

IMPLEMENTASI AJARAN CATUR VARNA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT HINDU BALI

Oleh;

Ni Made Indrayani ¹,

stahlampung@yahoo.co.id

Sekolah Tinggi Agama Hindhu Lampung

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya ketertarikan siswa terhadap pendidikan agama Hindu serta rendahnya karakter pemuda Hindu di Desa Rama Murti. Melalui pendidikan di Pasraman penelitian ini memiliki 3 tujuan yaitu : 1) Bagaimana sistem pendidikan di Pasraman dalam membangun karakter generasi muda Hindu. 2) Bagaimana peran pendidikan di Pasraman dalam membangun generasi muda Hindu. Hasil penelitian penulis menemukan, dampak yang positif diadakan pasraman, perubahan sikap dan perilaku anak dari segi norma agama dan etikanya, rasa bangga orang tua dan masyarakat. Jadi dari hasil penelitian menyatakan bahwa peran pendidikan Pasraman sangat berperan untuk merubah karakter anak menjadi lebih baik lagi. Untuk mendukung dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya : observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendidikan Pasraman yaitu tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pendidikan Pasraman menekankan pada disiplin diri, mengembangkan akhlak mulia, sifat-sifat yang rajin, bekerja keras, pengekangan hawa nafsu dan gemar untuk menolong orang lain yang sesuai dengan ajaran Agama Hindu. Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu karakter yang religius, disiplin, sikap mandiri, menghargai, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, dan rasa tanggung jawab. Guru Pasraman dan tokoh agama yang ada di Desa Rama Murti biasanya menggunakan metode mengajar Pembinaan yang sering disebut Sad Dharma dan mengajarkan bhakti-bhakti yang dapat memperkuat Sradha yaitu melalui ajaran Nawa Widha Bhakti.

Kata kunci : Peran Pendidikan Pasraman dan Karakter Pemuda

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan tentang pendidikan, yaitu “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena dengan pendidikan dapat membangun generasi baru bangsa yang lebih baik (Hasbulloh.1999:126).

Pendidikan dinilai sangat potensial dalam pembangunan manusia seutuhnya dan merupakan investasi kemanusiaan jangka panjang. Seluruh publik merasa bangga atas prestasi beberapa sekolah unggul yang mampu mengantarkan anak-anak cerdas meraih prestasi yang tinggi. Sehingga pendidikan dianggap sangat penting dan wajib untuk diberikan kepada anak-anak. Berdasarkan kajian yang telah diketahui bahwa pendidikan sangat penting diberikan sehingga kesadaran orang tua dan anak itu sendiri menjadi terarah sesuai dengan karakter diri dan pendidikan yang didapat sangat bermanfaat untuk menuju ke jenjang yang lebih tinggi, seperti usia dini keusia remaja, remaja keusia dewasa, dan dewasa sampai keusia tua. Karena pendidikan itu tidak hanya berhenti

pada saat jenjang pendidikan formal dan non formal saja karena pendidikan informal juga penting dipelajari agar pengalaman menjadi penguat dari terbentuknya karakter diri tersebut sehingga dari pendidikan inilah bisa membangun karakter generasi Hindu menjadi lebih maju dan lebih baik lagi.

Sebagai seorang generasi harus dipersiapkan untuk menghadapi tantangan pada zamannya, melaksanakan pembangunan dengan sumber daya yang ada dan akan ada, serta menjaga keberlangsungan dan keberlanjutan dari pembangunan dan sumber daya. Diperlukan adanya suatu sistem untuk proses pembangunan dalam keseluruhan yang melibatkan semua pihak, peraturan, pengawas, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Selain itu, diperlukan juga kajian-kajian sosial seperti ekonomi, kependudukan (demografi) dan pengetahuan untuk pendukungnya. Cara pandang terhadap pengertian generasi, baik dari sisi fakta dan persepsinya tidak dapat dilakukan dengan terlalu sederhana karena seperti yang telah diketahui bahwa kedudukan generasi muda sekarang sangatlah mengkhawatirkan. Karena dari generasi ke generasi selalu memunculkan permasalahan yang baru.

Pemahaman tentang sejarah dan wawasan yang luas sangat mempengaruhi tentang penilaian dan persepsi terhadap keberadaan suatu generasi dan masyarakat secara keseluruhan. Bila kita kaitkan antara generasi dengan pembangunan, maka keberadaan generasi tidak akan terlepas dari karakter dan ciri-ciri penduduk suatu bangsa beserta kondisinya. Masalah penduduk yang meliputi jumlah, komposisi, persebaran, perubahan, pertumbuhan dan ciri-ciri penduduk berkaitan langsung dengan perhitungan-perhitungan pembangunan,

baik konsep, tujuan maupun strategi pembangunan suatu bangsa.

Penduduk suatu bangsa merupakan modal yang sangat penting bagi pembangunan (sumber daya), tetapi jika tidak dipelajari dan disesuaikan akan dapat menjadi faktor penghambat yang cukup penting pula. Masing-masing negara mempunyai kebijakan regenerasi yang berbeda dalam menangani masalah penduduk dan dalam melakukan kaderisasi.

Pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan negara bangsa dan agama. Selain itu pemuda atau mahasiswa mempunyai peran sebagai intelektual dan sebagai pendekar sosial yaitu bahwa para pemuda selain mempunyai ide-ide atau gagasan yang perlu dikembangkan, selain itu juga berperan sebagai perubah negara dan bangsa ini. Oleh siapa lagi kalau bukan oleh generasi selanjutnya maka dari itu para pemuda harus mempunyai ilmu yang tinggi dengan cara bersekolah atau dengan yang lainnya, dengan begitu bangsa ini akan maju aman dan sentosa.

Membangun generasi muda Hindu merupakan suatu usaha sadar serta terencana yang dilakukan kepada anak dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu setiap tumbuh kembangnya baik jasmani maupun rohani. Agar terwujud karakter generasi muda Hindu yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, sikap mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Generasi muda sekarang ini menjadi bahan pembicaraan oleh semua kalangan masyarakat, karena generasi muda adalah generasi penerus bangsa

yang nantinya sebagai pemegang nasib bangsa ini, maka generasi mudalah yang menentukan semua apa yang dicitakan bangsa dan negara ini. Apa akibatnya jika generasi muda tersebut menyeleweng jauh dari keadaan norma yang ditentukan. Karena pada dasarnya generasi muda tersebut tidak semua mempunyai karakter sifat yang baik, dapat kita lihat di dalam kehidupan sehari-hari bahwa mereka cenderung etikanya sangat kurang terhadap masyarakat.

Seperti pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.56 Tahun 2014 menjelaskan tentang pendidikan formal dan non formal, menggunakan kurikulum Pasraman, dan Pasraman dapat diakreditasi, serta tingkatan atau jenjang pendidikan dari Pasraman formal, yang terdiri dari: 1) Pratama Widya Pasraman, Pasraman dalam jalur pendidikan formal dapat diselenggarakan setingkat Taman Kanak-Kanak (PAUD dan TK); 2) Adi Widya Pasraman pada Sekolah Dasar (SD); 3) Madya Widya Pasraman pada Sekolah Menengah Pertama (SMP); 4) Utama Widya Pasraman untuk Sekolah Menengah Atas (SMA); 5) Maha Widya Pasraman untuk Perguruan Tinggi (Universitas).

Pendidikan juga berhubungan dengan hal membangun sikap menjadi generasi Hindu yang sesuai dengan ketentuan hukum agama Hindu, karena generasi muda inilah yang menjadi cikal bakal majunya sebuah bangsa karena generasi mudalah yang meneruskan dan melanjutkan negara ini sehingga menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan pengamatan penulis sering ditemui di kehidupan sehari-hari bahwa karakter yang dimiliki oleh generasi muda kita semakin menurun, hal itu disebabkan oleh banyak hal, salah satunya kurang seimbangnyanya pendidikan secara formal dan pendidikan secara

nonformal, karena kurangnya bimbingan dari orang tua yang diberikan kepada anak pada masa pertumbuhan dan perkembangannya untuk mencapai tingkat dewasa, kurangnya etika pemuda terhadap orang tua di kehidupan sehari-hari serta minat belajar agama anak menurun sehingga ilmu pengetahuan tentang agama Hindu kurang dimiliki oleh anak sehingga karakter yang dimiliki anak tidak cukup baik. Sehingga banyak generasi muda kita khususnya generasi muda Hindu yang terjerumus ke jalan yang salah atau kegelapan (avidya).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pasraman Widya Prastha Desa Rama Murti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Data yang disajikan dalam hasil penelitian ini merupakan data empirik yang bersumber dari dokumen berupa tulisan-tulisan yang didapatkan, observasi, wawancara, dan dokumen berupa gambar-gambar yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pendidikan di Pasraman Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Hindu

Hasil wawancara dari bapak I Made Sadiye sebagai guru yang mengajar di Pasraman mengatakan bahwa sistem kegiatan Pasraman diharapkan dapat mentransfer pengetahuan tentang agama Hindu. Sistem pembelajaran di Pasraman, tidak saja diajarkan ketrampilan membuat berbagai perlengkapan sarana upacara, menguasai Dharma Gita juga membentuk dan membekali generasi remaja Hindu dengan budi pekerti, ketahanan mental yoga serta berbagai

kesenian yang menjadi warisan masyarakat Bali. Pasraman sebagai warisan Hindu di masa lalu hendaknya dapat dibangkitkan kembali sebagai pusat pembelajaran, pencerahan, dan pendalaman bidang agama sebagai upaya membangun karakter generasi muda Hindu yang ada di Desa Rama Murti. Dengan bekal pengetahuan agama generasi muda diyakini dapat memahami dan mencintai agamanya sendiri, tidak terpengaruh pada budaya asing yang tidak cocok dengan kepribadian dan budaya kita. Agama Hindu di masa lalu kini perlu dibangkitkan melalui kegiatan Pasraman dalam membangkitkan karakter generasi muda untuk di aplikasikan prakteknya. Sistem pendidikan yang dignakan oleh guru Pasraman dan para tokoh agama antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran melalui pembinaan agama Hindu yang sesuai dengan ajaran agama Hindu yang dikenal dengan Sad Dharma, yaitu: 1) *Dharma Tula*; 2) *Dharma Wacana*; 3) *Dharma Gita*; 4) *Dharma Yatra*; 5) *Dharma Sadhana*; 6) *Dharma Santi*.

Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil wawancara dari Bapak Wayan Nantro selaku pengurus Pasraman Widia Prastha, beliau mengatakan bahwa guru Pasraman dan para tokoh Agama juga bisa menggunakan metode atau cara pembinaan dan mengajarkan tentang ajaran agama agar memiliki karakter yang sesuai dengan yang diharapkan, mereka diajarkan bagaimana ber Sadhana yang baik dan benar, selain itu guru Pasraman dan tokoh agama juga menggunakan metode mengajar yang bersifat melakukan bhakti-bhakti agar memperkuat Sradhanya yaitu melalui ajaran Nawa Widha Bhakti. Nawa Widha Bhakti adalah sembilan (9) ajaran digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan

Sradha dan Bhakti umat sedharma terhadap Tuhan (Ida Sang Hyang Widhi Wasa) yaitu: 1) *Srawanam*; 2) *Wedanam*; 3) *Kirthanam*; 4) *Smaranam*; 5) *Padasewanam*; 6) *Dahsyam*; 7) *Arcanam*; 8) *Sukhyanam*; 9) *Sevanam*.

Hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa sistem pendidikan yang digunakan di Pasraman yaitu melalui pembinaan yang sesuai dengan ajaran agama Hindu yang sering disebut dengan Sad Dharma dan mengajarkan bakti-bakti yang dapat memperkuat Sradha serta mengajarkan tentang ber Sadhana yang benar untuk meningkatkan karakter generasi muda Hindu yang ada di Desa Rama Murti.

Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Pasraman Untuk Membangun Karakter Generasi Muda Hindu

Pasraman memiliki fungsi dan peranan sebagai penyelenggaraan pendidikan agama Hindu mulai dari tingkat Sekolah, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi Umum, Pasraman diharapkan mempunyai fungsi sebagai penyelenggara proses pembelajaran pendidikan agama Hindu. Seperti yang telah kita ketahui bahwa minat anak untuk datang ke Pasraman sangat minim, maka dari itu orang tua sebagai pendidik berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya, karena secara kodrat ibu dan bapak yang telah diberi anugerah dari Tuhan yaitu berupa naluri dan kasih sayang untuk anaknya. Karena naluri inilah timbul kasih sayang dari orang tua sehingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk merawat, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka. Lingkungan keluarga, orang tua

berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak untuk pertama kalinya baik pendidikan tata krama (etika), agama, dan sebagainya, sehingga orang tua berperan penting terhadap sikap dan perilaku anak, begitu juga terhadap minat anak untuk datang ke Pasraman, karena pendidikan anak pertama dan utama adalah dari keluarga.

Menurut, I Wayan Suke Tridana mengatakan bahwa “Kegiatan di Pasraman berperan sangat penting untuk membentuk sikap dan perilaku yang dimiliki anak, seperti anak-anak yang tergolong masih usia yang sangat muda, karena semua kebiasaan yang baik dan buruk akan terbiasa dengan sendirinya begitu juga dengan kebiasaan mengikuti kegiatan Pasraman atau agama. Dengan mengikuti Pasraman ini banyak juga pemuda atau anak-anak yang telah meraih prestasi seperti pada perlombaan membaca kitab suci atau sloka, beryoga, dan kegiatan keagamaan lainnya. Tidak hanya dalam hal perlombaan, pemuda juga sangat aktif didalam kegiatan agama contohnya didalam persembahyangan purnama tilem, sebelum hari Rainan mereka biasanya ngayah terlebih dahulu setelah itu mereka digilir untuk diberi tugas untuk bisa dan mampu memimpin persembahyangan dan memberi dharmawacana. Ini terlihat dari kebiasaan mereka, berarti disini bisa kita lihat bahwa mereka sudah mampu dan faham dengan ajaran agama Hindu. Tidak hanya dalam kegiatan agama saja pemuda dan anak-anak di Desa Rama Murti ini juga aktif dalam hal kegiatan dimasyarakat, seperti contohnya yaitu dalam kegiatan pembuatan ogoh-ogoh

dalam perayaan hari raya Nyepi dan kegiatan bersih-bersih desa yang menjadi kebiasaan setiap satu bulan sekali. Model pembelajaran yang digunakan untuk pemuda yang biasa digunakan untuk pemuda di Desa Rama Murti oleh para tokoh agama dan oleh guru-guru di Pasraman antara lain dengan menggunakan metode pembinaan agama Hindu yang dikenal dengan Sad Dharma, yaitu: 1) *Dharma Tula*; 2) *Dharma Wacana*; 3) *Dharma Gita*; 4) *Dharma Yatra*; 5) *Dharma Sadhana*; 6) *Dharma Santi*.

Selain diajarkan oleh tokoh Agama tentang ajaran Sad Dharma pemuda mempunyai kegiatan yang menjadi rutin nitas mereka yaitu setiap satu bulan sekali mereka bergotong royong untuk membersihkan pura, bersih-bersih banjar, bersih-bersih desa, latihan megamel selama tiga (3) kali dalam satu minggu, ke tiga kegiatan ini selalu ajeg yang masih dilakukan sampai sekarang, dan masih banyak kegiatan yang bermanfaat lainnya yang dilakukan oleh para pemuda dan anak-anak”.

Hasil wawancara di atas penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: bahwa kegiatan Pasraman sangat berperan sangat penting dalam pembentukan moral, sikap dan perilaku yang harus dimiliki setiap anak dan pemuda. Keunggulan Pasraman yaitu siswa lebih terfokus dalam mendalami pendidikan agama yang dapat merubah karakter yang harus dimiliki yang khususnya karakter yang baik, selain itu kegiatan ini juga berpotensi dalam melestarikan budaya khususnya budaya agama Hindu yang tidak boleh ditinggalkan dan dilupakan. Jalur

pendidikan formal, agama Hindu diajarkan sebagai ilmu pengetahuan dan sangat terbatas waktu yang dimiliki anak-anak yang diterimanya, sedangkan di Pasraman tidak sebatas ilmu pengetahuan, melainkan sebagai bentuk latihan disiplin spiritual dan latihan menata hidup yang baik karena belajar di Pasraman lebih banyak dan kondusif didalam pembentukan moral dan perilaku anak melalui ajaran sadharma dan kebiasaan-kebiasaan serta kegiatan-kegiatan positif yang menjadi rutinitas Pemuda.

Menurut, I Ketut Guna Raka Astawa “bahwa melalui pasraman adalah suatu obat penyembuhan dan jalan untuk membentuk suatu karakter terhadap sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma agama. Bagi anak-anak dan pemuda yang mengikuti kegiatan pasraman dan kegiatan agama akan menjadi suatu kebiasaan yang positif, karena mereka akan disibukkan dengan kegiatan agama, yang pasti akan merubah pola pikir mereka, merubah sikap dan perilaku menjadi lebih baik. Dari kegiatan pasraman inilah pengaruh sikap mereka akan lebih jelas dan nyata, seperti tata krama, sopan santun dan pengetahuan tentang agama pun menjadi lebih meningkat, yang awalnya mereka tidak tahu menjadi tahu, sehingga anak yang tidak mengikuti Pasraman akan minder dan sadar bahwa kegiatan Pasraman ini ternyata penting sehingga mereka terdorong untuk mengikuti Pasraman seperti anak-anak yang lainnya. Ini terlihat dari kegiatan keagamaan seperti contohnya purnama tilem dan piodalan, mereka rajin untuk mengikuti persembahyangan dan yang

banyak berperan disini adalah pemudanya sedangkan orang tuanya hanya membimbing, hal ini bermaksud untuk melihat keberanian serta keterampilan dalam bermasyarakat dan kesiapan pemuda didalam hidup bermasyarakat serta menjadi lebih aktif lagi didalam kegiatan agama, sehingga mereka ikut turut hadir dan mengemban tugas ini, seperti contohnya harus mampu memimpin sebuah persembahyangan, memberi dharmawacana, membaca sloka dan kegiatan agama lainnya. Selaku kepala desa beliau juga mempunyai harapan bahwa pemuda di Desa Rama Murti harus bisa menjadi pelopor dalam penegak agama. Karena seperti yang telah diketahui bahwa di Desa Rama Murti ini banyak guru-guru besar yang bisa dianut untuk masalah keagamaan dan ilmu pengetahuan tentang agama, contohnya saja di Desa Rama Murti terdapat Ida Pedande dan banyak senior-senior yang dianggap mampu mengemban dan membagi ilmunya tentang masalah agama Hindu. Tidak hanya kegiatan dan tugas yang harus dilakukan oleh pemuda di Desa Rama Murti, tetapi mereka sudah mempunyai kebiasaan yang dari dulu sampai sekarang yang masih ajeg dijalankan seperti berdana punia melalui kewangen dan menjual kewangen pada saat kegiatan agama, dari pendapatan ini uang yang mereka dapatkan digunakan untuk memberikan santunan kepada orang yang tidak mampu, untuk kegiatan desa, kegiatan pemuda, kegiatan nyepi, dan kegiatan agama lainnya tanpa harus membebani masyarakat”.

Hasil wawancara yang telah diterima penulis menyimpulkan bahwa : Selain menjalankan ajaran dharma agama, kegiatan Pasraman juga diharapkan dapat mentransfer pengetahuan mengenai adat dan tradisi budaya Hindu yang ada di Desa Rama Murti dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan agama Hindu. Proses pembelajaran Pasraman, tidak saja diajarkan ketrampilan membuat berbagai perlengkapan sarana upakara, menguasai Dharma Gita juga membentuk dan membekali ilmu agama untuk para generasi remaja Hindu dengan budi pekerti, ketahanan mental yoga serta berbagai kegiatan tentang kesenian yang menjadi warisan leluhur masyarakat di Desa Rama Murti. Pasraman sebagai warisan Hindu di masa lalu hendaknya dapat dibangkitkan kembali sebagai pusat pembelajaran, pencerahan, dan pendalaman bidang agama sebagai upaya membangun karakter generasi muda di Desa Rama Murti. Kebiasaan-kebiasaan yang selalu dijadikan sebuah kegiatan yang positif akan menjadikan mereka lebih baik lagi sehingga keterampilan dan kemampuan pemuda tidak diragukan oleh masyarakat bahwa pemuda juga bisa melakukan tugas yang besar. Bekal pengetahuan agama generasi muda diyakini dapat memahami dan mencintai agamanya sendiri yaitu ajaran agama Hindu miliknya, tidak terpengaruh pada budaya asing yang tidak cocok dengan kepribadian dan budaya agama Hindu. Agama Hindu di masa lalu kini perlu dibangkitkan melalui kegiatan Pasraman dalam membangkitkan

karakter generasi muda untuk prakteknya dalam pengamalan agama saat ini, sehingga pelaksanaan ritual agama tidak bersifat warisan leluhur yang tidak tahu maknanya yang sering disebut dengan kata *mule keto*.

Menurut, I Putu Ray Merta menyatakan “terjadinya Pasraman pada awal mulanya karena melihat situasi dan kondisi yang dihadapi oleh anak-anak karena pendidikan agama yang didapatkan dari pendidikan formal atau sekolah sangat minim dengan begitu para tokoh desa mengusulkan untuk membentuk pasraman dengan dibantu melalui mahasiswa STAH Lampung yang sedang melakukan KKN di Desa Rama Murti pada tahun 2014 tersebut. Semenjak dibentuknya kegiatan Pasraman ini memberikan dampak yang sangat positif kepada anak-anak dan para generasi mudanya. Karena mereka sadar untuk membangun diri harus dimulai dari dasar agama dan salah satu cara untuk membangun diri ini yaitu melalui Pasraman yang mengajarkan pendidika tentang agama Hindu. Sampai sekarang Pasraman ini masih berjalan dengan rutin yaitu dilakukan satu minggu sekali pada hari Minggu, ini terbukti bahwa tanggapan dari masyarakat sangat positif karena tanpa dukungan orang tua dan masyarakat Pasraman ini tidak akan berjalan sebagai mana mestinya.

Dari kegiatan Pasraman ini anak-anak dituntut untuk mampu memahami 3 kerangka dasar agama Hindu yaitu filsafat, etika dan ritual, Artinya dari usia dini atau anak-anak mereka sudah dituntut untuk beretika yang baik, memahami pelajaran agama

Hindu yang disebut filsafat, dan ritual atau tata cara beragama dan kegiatan serta kewajiban didalam beragama Hindu. Sehingga dari sikap dan perilaku dikeluarga dan masyarakat menjadi lebih baik karena dari ilmu agama yang didapatkannya dalam mengikuti Pasraman dapat dipraktekkan dan diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Sehingga diharapkan untuk umat Hindu dari tua, muda dan anak-anak tidak ada lagi yang mengatakan bahwa mereka tidak tahu menahu tentang ajaran agamanya sendiri. Karena ilmu pengetahuan itu tidak hanya didapatkan dipendidikan formal atau sekolah saja tetapi dipendidikan non formal seperti keluarga dan Pasraman bisa mendapatkan ilmu pengetahuan tentang agama. Karena dukungan dari tokoh masyarakat dan masyarakat lainnya Pasraman ini dapat berjalan dengan baik dan rutin, anak-anaknya juga sangat antusias untuk mengikuti kegiatan di Pasraman “.

Hasil wawancara yang diterima penulis menyimpulkan bahwa : karena telah diadakan dan dirikannya Pasraman di Desa Rama Murti ini berdampak sangat besar untuk kemajuan Desa serta pengetahuan ajaran agama Hindu bagi anak-anak dan pemuda khususnya yang berada di Desa Rama Murti, ini terlihat karena dari antusias anak-anak yang hadir dan dukungan dari kedua orang tua untuk selalu mengingatkan serta memberi motivasi kepada anak-anaknya untuk selalu hadir di Pasraman. Hubungan Pasraman dengan masyarakat dilakukan dalam bentuk meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa, membina

kerjasama dengan pemuda Hindu sekitar, membina hubungan dengan tokoh agama Hindu, melibatkan masyarakat untuk memberikan ide serta berpartisipasi langsung dalam memajukan Pasraman, mengadakan kunjungan pada acara keagamaan tertentu dengan mengajak anak-anak dan pemuda serta melibatkan masyarakat terutama orang tua untuk memberikan semangat kepada anak-anaknya, ide dan saran guna memajukan Pasraman secara bersama sehingga kegiatan Pasraman masih berjalan sampai saat ini.

Menurut, I Wayan Nantro (selaku pengurus Pasraman), mengatakan “ bahwa proses terjadinya Pasraman mempunyai 2 (dua) alasan atau penyebab diantaranya yaitu: 1) karena anak-anak kekurangan tenaga pendidik atau guru agama Hindu yang memang sesuai dengan bidangnya yang bisa mengantarkan mereka untuk memahami ilmu tentang agama Hindu disekolah pada tingkat SD, SMP, dan SMK , sederajat dan 2) karena anak-anak haus tentang ajaran agama Hindu, sedangkan waktu yang didapatkan disekolah sangat terbatas sehingga pendidikan ke Pasraman menjadi sebuah alternatif untuk membantu dalam menambah ilmu tentang ajaran agama Hindu karena waktu di Pasraman lebih panjang sehingga anak-anak lebih mudah untuk belajar, mengerti serta memahaminya.

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi anak-anak di Desa Rama Murti para tokoh Agama berkumpul dan mencari alternatif untuk masalah yang dihadapi dan dibentuklah

Pasraman di Desa Rama Murti ini melalui mahasiswa KKN dari STAH Lampung yang membantu untuk mengurus persyaratan dan mewujudkan Pasraman Widya Prastha sampai saat ini. Beliau juga mengatakan bahwa orang tua dan masyarakat di Desa Rama Murti sangat setuju dan antusias untuk membujuk anaknya mengikuti Pasraman. Apa lagi kegiatan di Pasraman ini dilakukan pada saat libur sekolah atau dihari Minggu, para orang tua beranggapan dari pada anak-anaknya bermain tidak jelas lebih baik mengikuti Pasraman, karena dengan begitu kesibukan libur mereka menjadi terarah dan bermanfaat. Sekarang mereka sudah terbiasa untuk belajar agama di Pasraman dan antusias untuk datang ke Pasraman selalu meningkat, Ini terlihat dari tingkat Sradhanya yang meningkat, lebih santun kepada orang lain, kesopanan anak bertambah kepada orang yang lebih tua dan sikap serta prilakunya semakin membaik semenjak mereka mengikuti Pasraman dari pada sebelum mengikuti Pasraman. Namun terdapat permasalahan pada proses di Pasraman yaitu media pembelajaran yang kurang mendukung, guru pengajar dan rasa peduli dari tokoh-tokoh agama, ini terlihat dari guru Pasraman yang jarang hadir dan tokoh agamanya jarang melakukan sosialisasi terhadap anak Pasraman serta para tokoh agama tidak pernah mengontrol bagaimana proses dari kegiatan Pasraman tersebut dan ikut serta dalam kegiatan Pasraman sehingga mereka merasa kurang diperhatikan oleh tokoh agamanya “.

Hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa proses terjadinya

Pasraman dan diadakannya Pasraman yaitu karena para tokoh agama ingin membantu anak-anak di Desa Rama Murti agar tidak merasa kekurangan dalam mendapatkan pelajaran dan ilmu tentang agama Hindu. karena setelah diadakan Pasraman ini sikap dan perilaku anak-anak di Desa Rama Murti semakin baik lagi, dari tingkat kesopanannya dan pemahamannya dalam masalah ajaran agama Hindu. Kegiatan Pasraman ini ada karena persetujuan dari tokoh agama. Justru seharusnya para tokoh agama agar lebih peduli dan memikirkan kebutuhan yang dibutuhkan dari kegiatan Pasraman, seperti media yang diperlukan oleh anak-anak contohnya buku ajaran yang sangat terbatas, apa lagi seperti yang telah diketahui bahwa para tokoh agama adalah yang menjadi contoh untuk umatnya, yang merangkul umatnya dan menerima segala keluhan serta aspirasi suara dari umatnya.

Hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan di Pasraman Widya Prastha bahwa sikap dan perilaku serta karakter yang dimiliki oleh anak-anak di Pasraman sudah termasuk memiliki karakter yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Hindu serta keberhasilan dari sebuah proses Pasraman, ini terlihat dari sebuah kebiasaan para siswa pada saat berlangsungnya suatu proses Pasraman, contohnya pada saat guru Pasraman datang mereka selalu mengucapkan salam Om Swastyastu dan berjabat tangan, tidak membantah perintah guru, begitu juga pada saat bertemu dengan orang tua murid dan teman sebayanya, lebih santun terhadap orang yang lebih tua dan kepada orang

tua, cara bicaranya yang tidak kasar, berkurangnya kenakalan remaja pada saat dirumah masing-masing, sudah bisa mengimplementasikan tentang ilmu agama Hindu yang didapatkannya di Pasraman, sikap dan prilaku anak yang banyak berubah sehingga membuat bangga keluarga dan masyarakat disekitarnya.

Menurut, Ni Wayan Sunari, mengatakan “ menurut pandangan dari orang tua sangat setuju telah diadakan Pasraman di Desa Rama Murti karena melihat dari segi kondisi dari anak-anak, seperti yang telah diketahui khususnya di Kecamatan Seputih Raman ini sudah banyak berdiri sebuah Pasraman. Dari situlah para orang tua mengusulkan kepada bapak adat untuk bisa mengajukan dan mendirikan Pasraman di Desa Rama Murti seperti yang telah dilakukan oleh desa-desa yang lainnya. Ini bertujuan untuk bisa menambah ilmu dan pengalaman kepada anak-anak, apa lagi disekolah mereka sangat minim mendapatkan pelajaran agama Hindu karena waktu mereka sangat terbatas. Walaupun awalnya memang sulit membiasakan anak untuk mau berangkat ke Pasraman, tapi karena dukungan dan dorongan dari orang tua anak-anak ini diberi pemahaman tentang pentingnya belajar agama Hindu, sehingga sekarang anak-anak rutin untuk mengikuti kegiatan di Pasraman, karena kegiatan di Pasraman ini dilaksanakan pada hari minggu dan tidak mengganggu hari sekolah mereka sehingga hari liburnya digunakan untuk suatu hal yang lebih bermanfaat lagi yaitu dengan belajar di Pasraman sehingga orang tua menjadi bangga

karena perubahan yang positif tersebut. Sebagai orang tua beliau sangat setuju karena dengan diadakannya Pasraman sangat membantu anak-anak untuk lebih mampu dan faham lagi dalam masalah ajaran agama Hindu, yang awalnya tidak tahu tentang ajaran agama Hindu menjadi tahu, yang awalnya tidak bisa membaca Bhagawad Gita menjadi bisa melantunkan, yang tadinya tidak bisa menulis Aksara Bali menjadi bisa, dan yang awalnya anak-anak tidak terbiasa bangun pagi menjadi rajin untuk bangun pagi untuk bersembahyang dan kadang kala mereka juga melakukan aktifitas beryoga pada pagi hari bersama-sama di Pasraman. Banyak sekali yang didapat di Pasraman, walaupun umur mereka masih terbilang sangat muda tapi mereka sudah bisa dan mampu menerapkan Tat Vam Asi dan toleransi dikehidupan sehari-hari.

Sedangkan bagi anak-anak yang tidak pernah mengikuti kegiatan Pasraman dan tidak pernah belajar agama jelas beda dari segi ilmu dan pemahaman pikirannya tentang pengetahuan agama. Menurut pandangan beliau sangat bagus dengan keberadaan Pasraman ini, walaupun bisa dikatakan Pasraman ini berdiri belum lama sekitar dua (2) tahun, tapi sudah bisa membuat dampak yang sangat besar untuk anak-anak, pemuda, dan masyarakatnya. Semua itu berkat kerja sama antara masyarakat, tokoh masyarakat dan pengurus Pasraman sehingga Pasraman ini masih berjalan dengan baik sampai saat ini“.

Hasil wawancara tersebut penulis membuat kesimpulan bahwa tidak hanya tokoh agama, orang tua dan

anak-anak saja yang bangga, setuju dan merasakan hasil dari keberadaan Pasraman ini tetapi seluruh masyarakat di Desa Rama Murti dan masyarakat luar desa bangga karena dampak yang dihasilkan dari kegiatan Pasramana ini sangat besar untuk masalah ajaran agama Hindu. Menurut beliau berkat kerja sama antara tokoh agama dan masyarakat sehingga kegiatan Pasraman ini masih tetap jaya dan dilaksanakan ajeg sampai saat ini, karena tanpa dukungan mereka dan orang tua, anak-anak tidak akan bersemangat untuk mengikuti kegiatan di Pasraman tersebut. Walaupun terbilang baru tetapi Pasraman Widia Prastha termasuk berkopeten karena ternyata sudah banyak prestasi yang diraih oleh anak-anak seperti lomba membaca kitab suci (Bhagavad Gita), menulis aksara bali, LCT, dan beryoga sehingga membuat bangga orang tua dan seluruh masyarakat yang ada di Desa Rama Murti. Hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan bisa dikatakan Pasraman Widia Prastha berhasil membentuk karakter anak-anak dan pemuda yang ada di Desa Rama Murti.

Menurut, I Made Agus Dian Kusuma Wijaya, mengatakan “bahwa anak-anak sangat senang dan antusias untuk mengikuti Pasraman karena di Desa Rama Murti hanya satu terdapat Pasraman, karena Pasraman juga dapat mengisi waktu luang menjadi hal yang lebih bermanfaat lagi karena dilakukan pada hari libur dari pada maen kesana kesini lebih baik belajar agama di Pasraaman. Harapannya semoga semua anak-anak yang beragama Hindu bisa hadir dan mengikuti Pasraman kususny

di Desa Rama Murti ini, karena kita tahu bahwa pelajaran agama Hindu yang kita dapat disekolah sangatlah terbatas, belum lagi kalau gurunya telat, ijin sakit dan berhalangan untuk datang, itu sangat merugikan muridnya. Sangatlah tidak mungkin jika harus menghandalkan belajar disekolah saja tidak cukup untuk lebih memahami lagi pelajaran agama Hindu. Karena dengan berangkat ke Pasraman dapat menambah ilmu dan wawasan tentang ajaran agama Hindu. Seperti yang telah ketahui bahwa orang tua sangat mendukung telah diadakan Pasraman, walaupun di rumah sudah diajarkan tentang agama tapi orang tua sangat mendukung untuk belajar di Pasraman karena agama Hindu ini sangat banyak yang harus dipahami. Seharusnya anak-anak yang mengikuti Pasraman bisa merubah sikap dan prilakunya karena di Pasraman telah diajarkan tata cara berperilaku yang sopan, sikap bagaimana cara menghargai orang lain, teman dan orang tua. Seharusnya kita sebagai anak harus mempunyai sifat dan prilaku yang baik, sopan dan tidak boleh melawan kedua orang tua, karena orang tua adalah guru rupaka, orang tualah yang merawat kita dari lahir, dewasa bahkan sampai kita matipun orang tua masih merawat kita, maka dari itu tidak boleh melawan kedua orang tua “.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Made Alvin Bismawan yang mengatakan bahwa sangat setuju telah diadakan Pasraman di Desa nya karena dengan begitu sangat membantu untuk menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang agama Hindu, karena pada saat belajar disekolah

sangat minim dan terbatas untuk mendapatkan pelajaran agama Hindu. Dengan adanya kegiatan Pasraman membawa banyak perubahan dari sikap, etika dan prilaku anak-anak karena di Pasraman mereka diajarkan bagaimana bersikap dan berperilaku yang sopan terhadap orang tua, guru dan orang yang lebih tua. Pasraman dilaksanakan pada hari Minggu, dimana pada hari tersebut para pelajar libur untuk bersekolah, jadi hari libur mereka bisa digunakan untuk hal yang lebih bermafaat dari pada bermain yang tidak jelas, kedua orang tuapun sangat mendukung. Sudah banyak bukti yang positif semenjak Pasraman ini didirikan, anak-anak yang sebelumnya mempunyai prilaku yang kurang baik sekarang lebih suka datang ke Pasraman untuk belajar dan datang ke pura untuk bersembahyang, lebih hormat dan sopan terhadap orang tuanya yang biasanya cenderung berkata kasar terhadap teman dan orang lain sekarang lebih sopan.

Hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan didirikannya Pasraman ini sangat membantu anak-anak di Desa Rama Murti untuk belajar tentang ajaran agama Hindu. Hampir 85% seluruh anak-anak disana mengikuti Pasraman, karena mereka sadar bahwa pentingnya belajar agama Hindu. Kedua orang tua mereka mendukung maka semangat dan antusias merekapun semakin bertambah dan saya rasa tidak ada rasa malas untuk berangkat ke Pasraman karena disini mereka bisa belajar agama Hindu mereka juga bisa bertemu dengan teman-teman mereka. Penulis mengharapkan untuk para orang

tua jangan bosan-bosan untuk selalu mengajarkan agama kepada anaknya, karena sudah ada Pasraman di Desa Rama Murti mari ajak anak Bapak Ibu untuk belajar agama Hindu agar mereka yakin dan paham dengan ajaran agamanya sendiri.

Pendidikan Pasraman sangat penting karena dengan didirikan Pasraman dan mengikuti Pasraman dapat memperbaiki sikap, prilaku serta karakter pemuda, pendidikan Pasraman dapat meningkat Sradha dan bakti serta merubah karakter anak dan pemuda menjadi perubahan yang positif. Pendidikan Pasraman atau Agama Hindu di keluarga dan Pasraman dapat meningkatkan Budi Pekerti Pemuda sehingga implementasi dari sikap dan karakter yang dimiliki pemuda menjadi acuan untuk pemuda yang lain, tentunya karakter yang sesuai dengan ajaran agama Hindu.

PENUTUP

Implementasi kegiatan Pasraman yang dapat dilakukan dalam rangka membangun karakter generasi muda di Desa Rama Murti antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran melalui pembinaan agama Hindu yang disebut dengan Sad Dharma dan menggunakan metode mengajar yang bersifat melakukan bhakti-bhakti agar memperkuat Sradhanya melalui ajaran Nawa Widha Bhakti.

SARAN

Pada generasi muda yang ada di Desa Rama Murti sebagai obyek dan subyek pelaksanaan Pasraman agar memiliki kebanggaan dan paham atas

kearifan lokal miliknya sendiri serta tidak asing dengan nilai tradisi budaya Hindu dan prestasi dalam kegiatan agama Hindu yang dimiliki khususnya pada Desa Rama Murti.

Kepada pihak pemerintah dan masyarakat diharapkan untuk mencoba memanfaatkan Pasraman dalam menanamkan pilar-pilar pendidikan karakter bangsa. Sehingga tindakan asusila khususnya yang diperbuat oleh pemuda Indonesia dapat diminimalisir dan ditindak lanjuti melalui pencegahan dan penyembuhannya dengan ajaran agama. Kepada pihak penyelenggara Pasraman, supaya merancang kegiatan Pasraman dengan sebaik-baiknya dan tidak membosankan melainkan membuat para siswa merasa nyaman sehingga rasa ingin selalu mengikuti kegiatan di Pasraman. Perlunya diadakan sosialisasi kepada masyarakat luas terutama dikalangan pelajar dan pemuda akan pentingnya pendidikan agama Hindu yang dapat dipelajari melalui kegiatan di Pasraman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 1993. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Hall, (S.,Lindzey, 1995). *Teori sifat dan Behavioristik*, Kansius : Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno, 1973. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas. Gajah Mada.
- Hasbulloh, 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Havighurst,R.J.(1972).*Developmental psychology*.New York.Mckay.
<http://elerning-rri.net/english/fungsi-Lpp-rri-denpasar-dalam-tranformasi-nilai-nilai-agama-hindu-dan-budaya-bali>.
(diakses pada hari kamis 28 April 2016 Pukul 10.00 WIB)
- <http://riszaksarifemale.Blogspot.com/2011/11/pengetahuan-pemuda.html>. (diakses pada hari sabtu 11 Juni 2016 pukul 13.45 WIB)
- <Http://prabhagib.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-dan-bagian-nawa-widha.html>. (diakses pada hari kamis 10 November 2016 pukul 10.35 WIB)
- <http://www.Swarahindudharma.com>.
(diakses pada hari kamis 9 Juni 2016)
- <http://susanti.blogspot.com/2016/03/pengertian-metode-mengajar-pasraman-tentang-ajaran-sad-dharma.html>. (diakses pada hari 10 November 2016 pukul 14.37 WIB)
- Iqbal,Hasan, 2000. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghala Indonesia.
- Kaelan, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum, dan Seni*. Yogyakarta : Paradigma.
- Kajeng,I nyoman,dkk. 1997. *Sarasamuccaya*. Paramita Surabaya.
- Koentjaningrat, 1985. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Nurihsan, Dkk (2013:57-58). *Dinamika Perkembangan Anak Dan*

